

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan jika dilihat dari hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sebab akibat, maka termasuk dalam hubungan kausal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1), reputasi *underwriter* (X2), reputasi auditor (X3), dan umur perusahaan (X4) terhadap variabel dependen yaitu *underpricing* (Y) pada Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2016-2018.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang artinya data tidak diperoleh secara langsung dari perusahaan, akan tetapi didapat dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia, Indonesian Capital Market Directory, Indeks Saham Syariah Indonesia, Jurnal pasar modal, website, serta publikasi lain yang dapat membantu penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, data ini merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif meliputi harga saham penawaran perdana (*offeringprice*), harga penutupan (*closing price*) saham hari pertama dipasar sekunder, laporan keuangan perusahaan, umur perusahaan, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, yang memperoleh data-data sekunder yang mendukung penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat prospektus perusahaan dan informasi lain yang berhubungan dengan faktor-faktor *underpricing* di perpustakaan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Perpustakaan Daerah, serta dari situs resmi www.idx.co.id dan www.google.com>finance.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan populasi yang akan diteliti adalah seluruh perusahaan yang melakukan IPO pada periode 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat lebih representatif (Sugiono, 2016). Berikut kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria
1	Perusahaan melakukan IPO pada periode 2016-2018
2	Termasuk dalam kategori ISSI
3	Data pada prospektus lengkap
4	Laporan keuangan menggunakan kurs Rupiah
5	Mengalami <i>underpricing</i>

Dari sebanyak 106 perusahaan yang melakukan IPO tahun 2016-2018, terdapat 28 perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori Indeks Saham Syariah Indonesia, 11 perusahaan data prospektus tidak lengkap dan menggunakan kurs USD, dan ditemukan 3 perusahaan yang tidak mengalami *underpricing* saat IPO, sehingga terdapat 64 perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut dan memenuhi syarat untuk dapat dijadikan sampel. Berikut merupakan daftar perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Objek Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
2	DAYA	Duta Intidaya Tbk
3	GAP	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
4	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk

5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
7	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
8	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
9	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
10	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
11	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
12	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
13	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
14	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
15	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
16	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
17	NASA	PT Ayana Land International Tbk
18	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
19	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
20	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
21	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
22	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
23	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
24	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
25	TGRA	PT Terregra Asia Energi
26	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
27	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
28	PEHA	PT Phapros Tbk
29	ZONE	PT Mega Perintis Tbk
30	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk
31	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk
32	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk
33	SOSS	PT Shield On Service Tbk
34	YELO	PT Yelooo Integra Datonet Tbk

35	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk
36	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
37	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
38	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk
39	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk
40	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
41	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk
42	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
43	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk
44	FILM	PT MD Pictures Tbk
45	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
46	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
47	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk
48	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
49	IPCC	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
50	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
51	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
52	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk
53	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk
54	MSIN	PT MNC Studios International Tbk
55	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk
56	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
57	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk
58	PRIM	PT Royal Prima Tbk
59	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk
60	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
61	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
62	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk
63	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
64	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang merupakan sasaran dalam sebuah penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *underpricing*. *Underpricing* terjadi bila harga suatu saham IPO lebih rendah dari pada harga yang terbentuk di pasar sekunder. *Underpricing* saham dapat diukur dari *initial return* Gusti Ayu (2017).

3.5.2 Variabel Independen

Sedangkan variabel independen adalah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), reputasi *underwriter*, serta reputasi auditor.

a. Ukuran perusahaan (*size*)

Untuk mengukur besarnya skala atau ukuran dari suatu perusahaan adalah dengan melihat total aktiva dari laporan keuangan perusahaan tahun terakhir sebelum perusahaan tersebut melakukan IPO di Bursa (Fanny dan Daniel, 2015). Ukuran perusahaan diukur menggunakan satuan rupiah. Berikut merupakan rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (TotalAktiva)}$$

b. Umur perusahaan

Untuk menentukan umur perusahaan, dilakukan dengan menghitung selisih antara tahun berdirinya perusahaan dan tahun ketika perusahaan melakukan penawaran perdana. Hal ini dapat ditentukan dengan melihat profil perusahaan di www.idx.co.id dan tanggal listing pada tahun yang bersangkutan. Variabel ini dihitung berdasarkan interval waktu, yaitu skala tahunan. Perhitungan ini digunakan juga oleh Fanny dan Daniel (2015) dan Susanti (2019). Berikut merupakan cara menghitung umur perusahaan:

$$\text{Umur Perusahaan (Age)} = \text{Tahun IPO} - \text{Tahun Berdiri}$$

c. Reputasi *underwriter*

Reputasi *underwriter* adalah nilai reputasi dari perusahaan yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten, dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang terjual. Reputasi *underwriter* diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan *underwriter* yang digunakan oleh emiten termasuk dalam kategori top 10 dalam 20 most active brokerage house monthly in total value IDX dikategorikan *prestigious* (1). Sebaliknya, perusahaan *underwriter* yang digunakan oleh emiten tidak termasuk dalam kategori top 10 dalam 20 most active brokerage house monthly in total value IDX maka dikategorikan *non-prestigious* (0). Perhitungan ini digunakan juga oleh Fanny dan Daniel (2015).

d. Reputasi auditor

Auditing merupakan proses pengumpulan serta pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang atau perusahaan yang kompeten dan independent untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan (Fanny dan Daniel, 2015). Audit yang dilakukan oleh KAP yang prestisius dapat menunjukkan bahwa informasi yang disajikan berkualitas. Reputasi auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana auditor yang digunakan oleh emiten termasuk dalam KAP yang menjadi partner dari *auditor the Big Four* dikategorikan *prestigious* (1). Sebaliknya, auditor yang digunakan oleh emiten tidak termasuk dalam KAP yang menjadi partner dari *auditor the Big Four* maka dikategorikan *non-prestigious* (0). Perhitungan ini digunakan juga oleh Fanny dan Daniel (2015).

3.6 Definisi Operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan untuk menjabarkan variabel tertentu yang timbul dalam suatu penelitian kedalam indikator yang lebih terperinci. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Ukuran
<i>Underpricing</i> (Y)	Keadaan dimana harga saham di pasar perdana lebih rendah daripada harga saham di pasar	Menggunakan Initial Return dengan rumus sebagai berikut :	Persentase (%)

	sekunder pada hari pertama penjualan.	$(IR) = \frac{CP_1 - OP_1}{OP_1} \times 100\%$	
Ukuran Perusahaan (X1)	Potensi perusahaan dalam menghasilkan arus kas serta informasi yang lebih besar.	Menghitung <i>log natural</i> total aktiva tahun terakhir sebelum perusahaan tersebut listing	Skala Nominal
Reputasi <i>Underwriter</i> (X2)	Skala kualitas <i>underwriter</i> dalam penawaran saham perusahaan.	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , jika perusahaan <i>underwriter</i> yang digunakan oleh emiten termasuk dalam kategori top 10 dalam <i>20 most active brokerage house monthly in total value IDX</i> dikategorikan <i>prestigious</i> (1), jika tidak termasuk dalam kategori tersebut maka dikategorikan <i>non-prestigious</i> (0)	Skala Nominal
Reputasi Auditor (X3)	skala kualitas atau keahlian serta pengalaman audit seorang auditor pada suatu bidang industri tertentu	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , jika auditor yang digunakan oleh emiten termasuk dalam KAP yang menjadi partner dari <i>auditor the Big Four</i> dikategorikan <i>prestigious</i> (1). Sebaliknya, jika tidak termasuk kategori tersebut maka dikategorikan <i>non-prestigious</i> (0).	Skala Nominal
Umur Perusahaan (X4)	Seberapa lama perusahaan mampu bertahan dalam kondisi bisnis persaingan	Diukur dengan lamanya perusahaan beroperasi yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat perusahaan melakukan IPO.	Skala Nominal

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk dapat dikatakan memiliki nilai estimasi terbaik, sebuah model regresi linear harus memiliki sifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang berarti artinya pengambilan keputusan melalui baik Uji-F atau Uji-t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang BLUE maka beberapa syarat asumsi dasar harus dipenuhi. Apabila satu dari asumsi dasar tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE, sehingga pengambilan keputusan menjadi bias. Untuk membuktikan hipotesa yang dibentuk dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda, sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang masing-masing dijelaskan di bawah ini:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual di dalam suatu persamaan memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- A. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- B. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) terhadap nilai residual persamaan regresi, dengan hipotesis pada tingkat signifikansi 0.05 dimana:

$H_0 : p > 0,05$ Data residual berdistribusi normal

$H_a : p < 0,05$ Data residual tidak berdistribusi normal

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan untuk uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung nilai Variable Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.3.7 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut terdapat heteroskedastisitas. Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk keperluan baik uji asumsi klasik ataupun pengujian hipotesis digunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Services Solution*).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

3.8 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*). Analisis ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Tingkat Undepricing

α = Koefisien konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Reputasi underwriter

X3 = Reputasi auditor

X4 = Umur perusahaan

ε = Standar Deviasi

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha=0,05$. instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} . Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai *r alpha* indeks kolerasi dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.4
Kategori Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 - 1, 0000	Sangat Tinggi
0,6000 - 0,7999	Tinggi
0,4000 - 0,5999	Sedang
0,2000 - 0,3999	Rendah
0,0000 - 0,0199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2016)

3.10 Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi satu persatu nilai-nilai parameter hasil regresi. Tujuan dari uji ini untuk menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan $df = (n-k-1)$. Jika menggunakan angka signifikansi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : apabila *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima.

H_a : apabila *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila *t* hitung < *t* tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji *t* masing-masing variabel, jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan

menerima H_a .

3.11 Hipotesis statistik

H_{01} : Reputasi *underwriter* tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saat *initial public offering* (IPO) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016-2018.

H_{a1} : Reputasi *underwriter* berpengaruh terhadap *underpricing* saat *initial public offering* (IPO) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016-2018.

H_{02} : Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saat *initial public offering* (IPO) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016-2018.

H_{a2} : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *underpricing* saat *initial public offering* (IPO) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016-2018.

H_{03} : Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saat *initial public offering* (IPO) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016-2018.

H_{a3} : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *underpricing* saat *initial public offering* (IPO) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016-2018.

H_{04} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saat *initial public offering* (IPO) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016-2018.

H_{a4} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saat *initial public offering* (IPO) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016-2018.